

Upaya Meningkatkan Kemampuan Bermain Alat Musik Anak dengan Pembelajaran Berbasis Kreativitas (Improving Children's Musical Ability through Creativity Learning)

Ananda Khairana Sukandar¹, I Wayan Astika²

¹Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680.

²Departemen Teknik Mesin dan Biosistem, Fakultas Teknologi Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680

*Penulis Korespondensi: ananda_khairana@apps.ipb.ac.id

ABSTRAK

Pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan. Kegiatan pembelajaran sangat menentukan tercapainya tujuan pendidikan. Pembelajaran di Indonesia saat ini berbasis Kurikulum 2013. Namun dalam implementasinya belum sesuai dengan konsep yang ada. Dalam sistem pendidikan Indonesia, pembelajaran musik merupakan suatu pembelajaran tambahan. Meskipun menjadi pembelajaran tambahan, pembelajaran musik ternyata dapat mengoptimalkan perkembangan pada anak. Metode pembelajaran yang diterapkan saat ini, yaitu *teacher-centered learning*, tidak sesuai diaplikasikan untuk pembelajaran musik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menawarkan pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kemampuan bermain musik serta mengoptimalkan tujuan dari pembelajaran musik. Penelitian ini menggunakan observasi dan praktik lapang dalam pengumpulan data. Hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran berbasis kreativitas dapat menggali potensi minat bakat anak, meningkatkan kemampuan anak dalam bidang musik dan proses observasi dengan tahapan tindakan dapat berjalan secara efektif.

Kata kunci: alat musik, kemampuan, kreativitas, pembelajaran

ABSTRACT

Learning is very important in education. Learning activities will determine the achievement of educational goals. Learning in Indonesia is currently based on the 2013 curriculum. However, its implementation is not in accordance with existing concepts. In the Indonesian education system, music learning is an additional learning. Despite being an additional learning, learning music turns out to be able to optimize development in children. The learning methods applied today, namely teacher-centered learning, are not suitable for music learning. Therefore, this study aims to offer learning that can help improve the ability to play music and optimize the goals of music learning. This study uses field observations and practices in data collection. The results of this study are creativity-based learning can explore the potential interests of children's talents, improve children's abilities in the field of music and the process of observation with stages of action can run effectively.

Key words: ability, creativity, learning, musical instrument

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran merupakan hal terpenting yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Pembelajaran merupakan sebuah proses untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan akan tercapai secara optimal jika kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik dan maksimal. Kegiatan pembelajaran yang diterapkan di Indonesia saat ini berbasis pada Kurikulum 2013. Konsep pembelajaran Kurikulum 2013 memuat langkah-langkah: pengamatan, bertanya, menalar, mencoba, dan mengimplementasikan hasil belajar (kemendikbud, 2014). Namun dalam implementasi di lapangan menunjukkan bahwa konsep kegiatan pembelajaran Kurikulum 2013 belum mampu mencapai target yang ada dikarenakan keterbatasan dan ketidaksiapan pihak-pihak dalam bidang pendidikan.

Menurut Nasution (2016:12) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan budi pekerti, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Kegiatan pembelajaran di Indonesia sebagian besar masih menggunakan metode langsung berupa ceramah yang membuat siswa menjadi pelajar pasif karena metode ini merupakan *teacher-centered learning*. Pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 juga sering disalahartikan oleh tenaga pendidik. Yaumi (2013) mengatakan bahwa pembelajaran sering diserahkan langsung kepada siswa tanpa adanya penjelasan. Hal ini dapat membuat siswa keliru dalam memahami suatu topik. Pembelajaran yang berlaku juga cenderung berorientasi pada konten dan mengabaikan tujuan sehingga dalam proses penilaian lebih berorientasi pada hasil, bukan proses.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara diutarakan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan. Menurut Rachmawati dan Kurniati (2010:14) kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, ide, metode, maupun produk baru yang efektif dan berdaya guna dalam berbagai bidang untuk memecahkan suatu masalah.

Menurut Suharto (2007) pembelajaran musik termasuk ke dalam seni yang dalam pembelajarannya sangat bermanfaat untuk membantu perkembangan optimal pada anak. Pembelajaran musik memberikan pengalaman estetik dalam bentuk kreasi, ekspresi, dan apresiasi. Gardner (1993) mengemukakan bahwa manusia memiliki *multiple intelligences*: kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan musikal, kecerdasan spasial, kecerdasan kinestetik, dan kecerdasan intrapersonal. Semua kecerdasan ini semestinya diasah dengan maksimal. Suharto (2007) berpendapat bahwa pembelajaran musik dapat memberikan pengaruh untuk mencapai perkembangan optimal *multiple intelligences* manusia.

Pembelajaran musik merupakan pembelajaran tambahan dalam sistem pendidikan Indonesia. Menurut Wicaksono (2009) berdasarkan prinsip musik yang fleksibel, pembelajaran ini tidak dapat menggunakan metode *teacher-centered learning* karena akan mengurangi efektivitas dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam mempelajari musik, kebebasan belajar diperlukan selama kegiatan pembelajaran. Partisipasi aktif anak sangat dibutuhkan agar anak memiliki pengalaman langsung. Hal ini akan memberikan kesempatan pada anak untuk berekspresi sesuai dengan minat dan bakatnya.

Meskipun pembelajaran musik dalam sistem pendidikan Indonesia merupakan pembelajaran tambahan, pembelajaran ini memiliki banyak manfaat untuk membantu meningkatkan kualitas anak sebagai generasi penerus bangsa. Karena pendidikan sejatinya tidak hanya bersifat akademik tetapi juga non akademik. Pembelajaran semestinya dapat membentuk generasi penerus yang cerdas dan berkarakter. Oleh karena itu, pembelajaran musik perlu diperhatikan agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam rangka mengoptimalkan tujuan dari pembelajaran musik, pembelajaran berbasis kreativitas dapat menjadi solusinya. Pembelajaran berbasis kreativitas ini memberikan kesempatan bagi anak untuk bebas mengeksplorasi alat musik sesuai dengan minat dan bakatnya sehingga dapat meningkatkan kompetensi dalam bidang musik. Kebebasan bereksplorasi hal baru dan sesuai ketertarikan anak dapat mempertahankan atensi anak selama proses belajar dan anak tidak mudah menyerah dalam kesulitan karena terdorong oleh rasa ingin tahu. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak bermain alat musik, menggali potensi minat dan bakat anak dalam bidang musik, dan menampilkan bakat anak.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Tempat, Waktu, dan Peserta

Kegiatan ini dilaksanakan di RW 06 Kelurahan Bubulak, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor. Pengamatan dan pengumpulan data dilakukan setiap hari selama delapan hari sejak tanggal 24 Februari 2020 sampai 2 Maret 2020. Subjek penelitian ini terdiri dari 10 orang anak usia sekolah dengan rentang pendidikan kelas 4 sampai kelas 6 Sekolah Dasar. Subjek penelitian merupakan siswa dari SDN Situ Gede 1 dan SDN Situ Gede 2.

Alat dan bahan

Alat dan bahan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini: catatan pribadi, *handphone*, kamera, alat tulis, gelas plastik, botol kaca, botol plastik, kaleng cat ukuran besar, meja, beras, kolintang, air, dan *stick* bambu.

Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi dan praktik lapang. Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses belajar anak dan praktik langsung mengajar anak-anak untuk melihat perkembangan pada anak. Dokumentasi, data diperoleh dari catatan harian lapang, dokumentasi foto dan video kegiatan anak-anak. Data penelitian menggunakan metode analisis kualitatif dengan teknik studi pustaka, yaitu mencari data hasil penelitian dari berbagai sumber dan penelitian yang telah ada. Analisis data dilakukan dengan reduksi data hasil dari observasi dan catatan harian lapang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembagian Tugas Bermusik

Subjek penelitian ini dikelompokkan dalam beberapa kelompok kecil sesuai dengan minat dan bakat dalam permainan alat musik. Pembagian tugas sesuai dengan alat music dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Pembagian tugas sesuai alat musik yang dimainkan

Alat Musik	Jumlah Anggota
Penyanyi	3 orang
Pemain <i>cup song</i>	4 orang
Kolintang	1 orang
Penabuh gendang	2 orang

Pengelompokan kecil dalam permainan alat musik sesuai dengan minat dan bakat anak-anak dilakukan agar anak-anak tersebut dapat memelihara atensi, termotivasi untuk belajar, dan tidak pantang menyerah saat menemukan kesulitan dan merasa bosan selama masa latihan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2014) yang mengatakan bahwa minat dan bakat merupakan faktor dalam variabel psikologis untuk memotivasi seseorang dalam melakukan sesuatu dengan baik. Menurut Wicaksono (2009), minat terhadap belajar musik mengalami peningkatan saat anak diberi kebebasan untuk memilih alat musik sesuai yang diinginkan. Setelah anak merasa mampu, maka akan timbul keinginan untuk mempelajari alat musik lainnya. Keinginan mempelajari alat musik selain minatnya terlihat pada hari keempat kegiatan, dimana anak-anak telah menguasai alat musik yang telah mereka pilih dan mereka memiliki rasa ingin tahu serta dorongan dari dalam diri untuk mencoba alat musik lainnya.

Proses Tahapan Tindakan dalam Kegiatan

Proses penelitian dilakukan dengan beberapa tindakan yang terstruktur agar dapat berjalan dengan efektif. Adapun beberapa tahapan tindakan: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi menurut Mu'alimin (2014) data dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Tahapan tindakan

No.	Tahapan Tindakan	Rincian Kegiatan
1.	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan diskusi internal untuk menetapkan kegiatan yang akan dilakukan. - Mengumpulkan anak usia sekolah yang ada di desa. - Melakukan pengenalan dan mengelompokkan anak sesuai minat dan bakat. - Membuat rencana harian untuk latihan dan belajar.
2.	Pelaksanaan tindakan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan botol plastik bekas, beras, kaleng cat, gelas plastik, bambu, dan botol kaca. - Latihan rutin yang dilaksanakan selama satu minggu. - Pentas seni.
3.	Observasi	<ul style="list-style-type: none"> - Pengamatan terhadap perkembangan kemampuan anak bermain alat musik serta kreativitasnya dilakukan setiap hari selama masa penelitian yakni selama satu minggu. - Fokus penelitian ini adalah mengamati bagaimana perkembangan kemampuan anak selama satu minggu melalui media alat musik .
4.	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan diskusi internal dengan anggota pelatih lainnya untuk menilai perkembangan, menentukan target, dan mengevaluasi kekurangan-kekurangan selama masa penelitian. - Hasil akhir ditampilkan pada kegiatan pentas seni untuk perpisahan bersama warga setempat.

Proses penelitian dilaksanakan dengan beberapa tahapan tindakan: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mengukur target dan pencapaian hasil selama pelaksanaan kegiatan. Menurut Mu'alimin (2014) tahapan tindakan dilakukan agar penelitian mendapatkan hasil yang optimal dan sesuai harapan. Perencanaan dilakukan untuk mempersiapkan hal dasar (*what, when, where, who, why, how*) kegiatan yang akan dilakukan. Perencanaan merupakan hal paling penting dalam penelitian karena merupakan arah dalam pelaksanaan kegiatan (Mu'alimin, 2014). Tahap perencanaan selama kegiatan yang sulit direalisasikan adalah mengumpulkan anak-anak. Hal ini dikarenakan karakteristik usia sekolah yang kurang serius dan sulit diatur.

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari hasil perencanaan yang telah dibuat. Dalam penelitian ini, pelatihan tindakan mencakup persiapan, latihan rutin, dan pentas seni. Latihan rutin memiliki kendala yang cukup sering dihadapi yaitu waktu yang tersedia oleh peneliti tidak sesuai dengan waktu yang dimiliki anak-anak sehingga peneliti mencoba untuk selalu mengingatkan jadwal latihan yang telah ditentukan. Observasi dilakukan dengan pengamatan terhadap perkembangan anak-anak, dicatat pada catatan harian lapang, serta didokumentasikan dalam bentuk foto dan video. Refleksi merupakan kegiatan untuk mengungkapkan hasil akhir dan menemukan kelebihan serta kekurangan selama penelitian. Hal ini dilakukan dengan cara diskusi internal dan penampilan saat pentas seni. Diskusi internal dilakukan bersama dosen pembimbing untuk memberikan umpan balik berupa kritik dan saran terhadap kegiatan pentas seni yang telah dilaksanakan. Refleksi penting dilakukan agar peneliti mengetahui kekurangan dan dapat memperbaiki kesalahan pada penelitian selanjutnya (Mu'alimin, 2014).

Observasi Perkembangan Kreativitas dan Kemampuan Bermusik

Kegiatan ini dilakukan dengan observasi secara umum terhadap perkembangan minat dan kemampuan bermusik anak setiap hari selama masa penelitian. Observasi dilakukan setiap hari sesuai dengan jadwal latihan. Selama proses latihan, peneliti menggunakan prinsip kreatif, yaitu menggunakan hasil ciptaan atau kreasi baru yang berbeda dengan alat musik pada umumnya. Pembelajaran semacam ini dimaksudkan agar proses belajar dapat berjalan dengan menciptakan sesuatu yang baru dan menarik melalui pemanfaatan lingkungan sesuai dengan minat dan bakat anak. Hal ini diharapkan dapat menjaga atensi dan mendorong rasa ingin tahu pada anak agar selama proses belajar mereka tidak mudah menyerah dan merasa bosan. Selain itu, kreativitas dalam pembelajaran musik diharapkan dapat mengembangkan kemampuan pada anak-anak (Wicaksono, 2009). Berikut merupakan hasil observasi hari ke hari untuk melihat perkembangan bermusik pada anak:

- **Pertemuan pertama**, anak usia sekolah yang terkumpul tidak memiliki kemampuan dalam memainkan alat musik. Hal ini kami ketahui melalui interaksi secara langsung. Namun, anak-anak tersebut memiliki kecenderungan minat dan tertarik terhadap pilihan alat musik yang kami tawarkan. Beberapa alat musik yang kami tawarkan adalah kolintang, *cup song*, penabuh gendang, dan penyanyi. Pada pertemuan ini kami menjelaskan bahwa alat-alat musik tersebut menggunakan bahan-bahan bekas dan tujuan dari latihan ini yaitu untuk tampil pada acara pentas seni (Gambar 1).
- **Pertemuan kedua**, anak-anak telah menentukan pilihan mereka terkait alat musik yang akan dimainkan. Latihan diawali dengan penjelasan tentang alat musik yang akan dimainkan dan fungsi dari alat musik tersebut. Anak-anak pun mengamati dengan serius dan santai (Gambar 2a). Pertemuan ini merupakan hari pertama latihan, sebagian kecil anak terlihat memiliki bakat alami dalam bermain alat musik. Di hari pertama, anak-anak diminta untuk berlatih *cup song*. Namun karena ini merupakan



Gambar 1 Anak-anak desa yang berhasil kami kumpulkan sedang mendengarkan penjelasan

pengenalan alat musik, peneliti meminta anak-anak untuk membawa botol plastik bekas yang telah berisi beras sebagai pengganti *cup song* dan mencari botol kaca lalu diisi air (Gambar 2b) (*tuning* dilakukan agar menghasilkan bunyi yang sesuai dengan tangga nada) sebagai pengganti kolintang. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana anak-anak berminat untuk mengikuti latihan. Selain itu, peneliti ingin mengenalkan bahwa barang-barang di sekitar kita juga dapat menghasilkan suara yang dapat menjadi sebuah alat musik.



a



b

Gambar 2 a) Pemberian penjelasan tentang musik dan b) Anak-anak berlatih menggunakan botol plastik

- **Pertemuan ketiga**, anak-anak mulai diberi pengenalan tentang not angka dan lirik lagu yang akan dibawakan yaitu *Apuse* dan *Yamko Rambe Yamko* (Gambar 3). Tidak semua anak hafal kedua lagu tersebut sehingga ini menjadi kendala apabila tidak dilakukan pembelajaran. Oleh karena itu, pada pertemuan kedua latihan ini peneliti mengenalkan lirik dan juga not angka agar aransemen lagu yang akan dimainkan sinkron (kompak dan teratur) dan memiliki hasil yang baik. Pada pertemuan ini, anak-anak juga tetap melakukan latihan sesuai dengan pilihan alat musik dan masih menggunakan alat yang telah mereka bawa di hari sebelumnya.



Gambar 3. Pengenalan not angka dan lirik lagu yang akan dimainkan

- **Pertemuan keempat**, pada pertemuan ketiga latihan, anak-anak telah menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Setiap anak mulai memahami tempo dan sedikit menghafal irama sesuai dengan lagu yang akan dimainkan. Dengan melihat perkembangan tersebut, peneliti memberikan alat musik yang sesungguhnya dan tidak lagi menggunakan barang bekas yang sebelumnya telah mereka bawa. Alat musik yang diberikan: gelas plastic (*cup song*), kolintang, dan kaleng cat. Anak-anak diberi waktu untuk mencoba alat musik masing-masing (Gambar 4a dan 4b). Setelah itu, peneliti mulai menggabungkan setiap anak secara berkelompok untuk menemukan tempo yang tepat dalam aransemen lagu yang akan dimainkan .



a



b

Gambar 4 a) Kelompok *cup song* dan b) Latihan menggunakan kolintang

- **Pertemuan kelima**, setiap anak mengalami peningkatan kelancaran dalam memainkan alat musik. Hal ini tentunya akan mempermudah aransemen lagu. Maka, pada latihan keempat ini anak-anak digabungkan sehingga mereka bermain bersama dengan alat musik berbeda dalam satu kelompok. Kendala yang dihadapi adalah beberapa anak mengalami kesulitan konsentrasi karena merasa terganggu dengan kehadiran suara dari alat musik lain sehingga mereka lupa irama yang telah dikuasai sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti memberikan solusi yaitu kebebasan untuk anak-anak berlatih sendiri tanpa dikoreksi. Hal ini diharapkan dapat membantu mereka mengeksplor alat musik yang dimainkan. Selain itu, diharapkan juga dapat membuat mereka saling bekerja sama untuk menciptakan aransemen yang bagus serta mendorong rasa ingin tahu tentang bagaimana cara agar alat musik yang mereka mainkan dapat seirama dan kompak dalam sebuah lagu. Setelah diberikan waktu untuk berlatih secara mandiri, anak-anak menunjukkan pemahaman tentang pengambilan tempo untuk *intro* lagu yang akan dimainkan. Selain itu, anak-anak juga mulai dapat mengontrol konsentrasi mereka terhadap alat musik yang dipegang dan kekompakan kelompok. Pada pertemuan ini, peneliti juga mulai melatih anak-anak bermain musik sambil bernyanyi.
- **Pertemuan keenam**, anak-anak semakin kompak saat memainkan lagu bersama. Hal ini tentu sebagai hasil dari kerja keras selama latihan. Namun pada hari kelima latihan ini, peneliti mendapat tambahan anggota kelompok yaitu dua orang sebagai penabuh gendang. Gendang yang digunakan berupa kaleng cat berukuran besar dan *stick* bambu yang didapatkan dari pengepul sebagai alat penabuh. Penambahan ini menjadi kendala tersendiri karena kelompok yang telah lancar sebelumnya harus beradaptasi dengan penambahan anggota. Oleh karena itu, pertemuan ini merupakan pertemuan yang cukup memakan waktu karena anak-anak kembali berusaha mengatur kekompakan.
- **Pertemuan ketujuh**, peneliti sebelumnya telah melakukan diskusi internal dan hasil evaluasi yang ada menjadi acuan latihan hari terakhir. Hal ini dilakukan mengingat pada hari kedelapan anak-anak akan menampilkan permainan musiknya. Pada pertemuan ini, anak-anak diberi masukan dan koreksi terhadap apa saja yang kurang

dan harus diperbaiki meskipun di hari sebelumnya mereka telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dan kekompakan yang baik dalam permainan. Setelah itu, anak-anak kembali berlatih secara bersama-sama seperti hari sebelumnya. Peneliti juga menyampaikan konsep terkait penampilan pada pentas seni, seperti *dresscode*, waktu penampilan, dan pembagian posisi di atas panggung.

- **Pertemuan kedelapan**, anak-anak menampilkan hasil latihan mereka pada pentas seni dengan lagu *Apuse* dan *Yamko Rambe Yamko* (Gambar 5a dan 5b).



Gambar 5 a) Persiapan penampilan pentas seni dan b) Anak-anak berada di panggung pentas seni

Observasi yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah untuk melihat perkembangan kemampuan bermain musik yang dilakukan oleh anak-anak. Pada hari pertama sampai hari ketiga, anak-anak berlatih musik menggunakan peralatan bekas yang dibawa sendiri. Hal ini sengaja dilakukan untuk melatih kreativitas dan membangun motivasi belajar pada diri anak. Pada hari keempat dan seterusnya, anak-anak mulai dilatih menggunakan alat yang sebenarnya. Motivasi yang dimiliki mendorong anak-anak untuk giat berlatih dan menghasilkan kemampuan baru yaitu memainkan alat musik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2009) mengemukakan bahwa anak-anak menguasai kompetensi musik sesuai alat musik yang telah diberikan. Kompetensi musik yang dikuasai meliputi irama, melodi, harmoni, bentuk dan gaya, ekspresi, dan kreativitas dalam bermain alat musik.

Pentas seni yang dilakukan menunjukkan hasil belajar alat musik dengan pembelajaran kreativitas. Kreativitas dalam mempelajari alat musik diperlukan untuk mendapatkan pemahaman dan penguasaan yang optimal dalam bidang musik. Bidang musik merupakan bidang yang memiliki banyak dimensi kreatif yang dapat membantu perkembangan optimal pada anak seperti persepsi, visual, auditori, memori, konsentrasi, dan logika (Wicaksono, 2009).

Kendala yang paling dirasakan adalah penyesuaian jadwal antara ketersediaan waktu peneliti dan anak-anak. Hal ini dikarenakan anak-anak harus bersekolah dan memiliki jam pulang yang berbeda-beda. Selain itu, kendala yang dihadapi adalah memelihara atensi dan semangat latihan pada anak. Anak-anak pada usia sekolah memiliki perkembangan sosial dimana mereka selalu ingin memperlihatkan kesetiakawanan terhadap *peer group* mereka. Hal ini membuat anak-anak sulit dikontrol ketika salah satu dari mereka pergi bermain dan tidak mau latihan maka anak-anak yang lain akan mengikuti perilaku temannya. Selain itu, anak-anak juga mudah terpengaruh oleh *peer group* mereka terkait pengambilan keputusan yang menyebabkan semakin hari, anak-anak yang mengikuti latihan semakin berkurang. Oleh karena itu, penting untuk mendorong minat mereka agar anak tertarik mengikuti latihan dan pembelajaran ini.

Pelaksana kegiatan melakukan upaya agar pembelajaran musik ini tetap berkelanjutan melalui kedatangan setiap satu bulan sekali ke desa dan mengajak anak-anak bermain musik. Selain itu, peneliti juga memberikan pesan kepada anak-anak yang telah memiliki kemampuan bermusik untuk mengajarkan anak lainnya yang ingin belajar. Peneliti juga menitipkan alat musik yang telah ada kepada salah satu PAUD di desa agar saat anak-anak ingin berlatih mereka dapat meminjam alat musik tersebut kepada pihak PAUD. Penitipan ini dilakukan agar alat musik yang ada dapat disimpan dengan baik dan menjadi arsip PAUD.

SIMPULAN

Pembelajaran berbasis aktivitas dapat menjadi solusi pembelajaran aktif dengan memberi kebebasan anak-anak untuk mengeksplorasi minat dan bakat agar mencapai hasil yang optimal pada pembelajaran musik. Dalam penelitian ini terbukti bahwa pembelajaran kreativitas dalam bidang musik dapat menggali potensi minat dan bakat anak-anak. Hal ini dikarenakan anak-anak diberi kebebasan memilih alat musik apa yang menarik bagi mereka untuk dimainkan. Pembelajaran kreativitas juga memberikan mereka ruang untuk bereksplorasi salah satunya dengan menggunakan barang-barang bekas sebagai alat musik. Selain itu, dengan pemberian ruang dan kebebasan selama proses belajar, anak-anak juga dapat mengontrol dan mempertahankan atensi mereka sehingga mereka tetap bertahan meskipun merasa bosan atau menemukan kesulitan. Hasil dari proses pembelajaran melalui latihan setiap hari ditampilkan pada saat pentas seni. Penampilan ini diharapkan dapat membangun rasa percaya diri dan keyakinan anak bahwa mereka memiliki bakat dalam bermusik. Anak-anak juga mendapatkan apresiasi dari masyarakat dan teman-teman yang menonton serta diberi penghargaan berupa hadiah kecil. Pencapaian pembelajaran musik ini diharapkan dapat mengoptimalkan manfaat dari belajar musik bagi perkembangan *multiple intelligences* anak.

Proses observasi perkembangan anak dengan menggunakan tahapan tindakan dapat berjalan efektif karena dengan adanya tahapan tersebut, pelaksanaan penelitian dapat lebih terarah sehingga lebih mudah dalam mencapai target. Hal ini juga membuat pelaksana kegiatan dapat dengan mudah mengetahui kekurangan dengan proses refleksi dan mencari solusi dalam proses evaluasi. Dalam penelitian ini, seluruh tahapan tindakan dapat berjalan dengan baik dan sesuai harapan meskipun terdapat beberapa kendala dalam setiap prosesnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM IPB dan program SUIJI-SLP 2020 atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Pak Wayan Astika selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan semangat dan ide-ide kreatif selama program berlangsung. Penulis juga berterima kasih kepada seluruh stakeholder yang telah memfasilitasi dan menerima penulis selama di desa. Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua teman-teman kelompok yang telah bekerja sama secara kompak dan saling *support* satu sama lain selama di Bubulak *Site*. Penulis mengucapkan terima kasih secara khusus kepada *Perkusi Squad* yaitu Rifda, Mila, Bang Steffen dan anak-anak yang telah berpartisipasi dan selalu bersemangat mengikuti semua rangkaian dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Gardner H. 1993. *Multiple Intelligences: From Theory to Practice*. New York: Basic Books.
- [kemendikbud] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013. Diunduh pada 28 Maret 2020: <https://www.kemdikbud.go.id/kemdikbud/dokumen/Paparan/Paparan%20Wamen%20dik.pdf>
- Mu'alimin. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik*. Pasuruan (ID): Gending Pustaka.
- Nasution RA. 2016. Pembelajaran Seni Musik bagi Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Raudhah*. 4(1): 11-21.
- Putri KP. Analisis Faktor Eksternal dan Internal yang Mempengaruhi Prestasi Mahasiswa (Studi Kasus Alumni Program Sarjana Manajemen FEM IPB) [skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Rachmawati Y, Kurniati E. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Cetakan kedua. Jakarta (ID): Kencana.
- Suharto. 2007. Pengembangan Materi dan Kegiatan Pembelajarannya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Bidang Seni Musik. *Harmonia: journal of arts research and education*. 8(3):1-8.
- Wicaksono HY. 2009. Kreativitas dalam Pembelajaran Musik. *Cakrawala pendidikan*. 1(1): 1-12.
- Yaumi M. 2013. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran: Disesuaikan dengan Kurikulum 2013*. Cetakan kelima. Jakarta (ID): Kencana.